

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai potensi sumberdaya alam yang begitu melimpah baik yang ada di darat maupun di laut. Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang sangat besar dan terkenal dengan *Marine Mega-Biodiversity*. Wilayah pesisir dan laut menyimpan berbagai macam sumberdaya yang dapat dimanfaatkan oleh makhluk hidup dalam menunjang kehidupan masyarakat yang tinggal disekitarnya (Vinata, 2017). Sumber keanekaragaman hayati yang tersimpan di wilayah pesisir menjadi peluang besar jika dapat dimanfaatkan secara tepat dan benar, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi Indonesia dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih maju (Nengsih, 2020). Sumberdaya yang tersedia dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik agar dapat bermanfaat bagi kehidupan sekitar, baik secara ekologis, ekonomi, sosial, dan lain-lain. Sumberdaya alam yang tersedia di wilayah pesisir sangat begitu melimpah diantaranya yaitu, sumberdaya perikanan (ikan, *moluska*, *crustacea*, dan lain-lain), kawasan hutan mangrove, ekosistem lamun, terumbu karang, alga, dan rumput laut (Wibowo *et al.*, 2021).

Wilayah pesisir Indonesia merupakan pusat keanekaragaman hayati yang luar biasa, setidaknya sekitar 30% total luas hutan bakau (mangrove) dunia dan 18% total luas terumbu karang dunia terdapat di Indonesia dan lebih dari 60% atau sekitar 140 juta penduduk Indonesia bertempat tinggal dalam radius 50 Kilometer dari garis pantai (Sodikin, 2011). Salah satu potensi sumberdaya yang banyak dijumpai pada wilayah pesisir yaitu adanya kawasan hutan mangrove. Hutan mangrove menyimpan manfaat dan mempunyai peran penting dalam kehidupan, khususnya bagi organisme dan masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut.

Hutan Mangrove merupakan hutan yang didominasi oleh tumbuhan mangrove atau bakau. Mangrove termasuk individu jenis tumbuhan yang dapat hidup di kondisi ekstrim seperti daerah pasang surut air laut. Mangrove juga mempunyai nama lain yaitu bakau, karena sejatinya hutan mangrove didominasi oleh tumbuhan bakau dan tumbuhan yang hidup tergenang di air payau. Keberadaan dari hutan mangrove ini biasanya dijumpai di muara sungai dan daerah pasang surut air laut. Indonesia termasuk negara kepulauan yang banyak ditumbuhi oleh mangrove dan termasuk yang terluas di dunia (Ramena *et al.*, 2020). Menurut Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2021 total

luas hutan mangrove yang ada di Indonesia sebesar 3.364.076 Ha. Mangrove sendiri merupakan tumbuhan yang unik karena tumbuhan mangrove mempunyai kombinasi tumbuhan yang habitatnya di darat dan di laut. Fungsi dan manfaat hutan mangrove ini sangat beraneka macam antara lain sebagai fungsi ekologis karena sebagai nutrient bagi biota, sebagai habitat biota, mencegah terjadinya abrasi, menyerap bahan dan limbah organik dan fungsi ekonomi yaitu bahan kayu bakar, dapat diolah menjadi produk pewarna alami, bahan pembuatan kopi, sabun, sirup dan lain-lain.

Ekosistem mangrove secara ekonomi memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang tinggal pada kawasan tersebut (Alnursa, 2023). Pemanfaatan hutan mangrove oleh masyarakat yang tinggal di daerah tersebut biasanya dimanfaatkan secara langsung dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Contohnya manfaat dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai bahan kayu bakar, obat tradisional, mencari ikan, dan lain-lain. Menurut Julaikha dan Sumiyati (2017) mangrove selain mempunyai fungsi ekonomi juga mempunyai fungsi ekologis yaitu sebagai tempat memijahnya ikan-ikan yang hidup pada kawasan hutan mangrove dan tempat mencari makan bagi makhluk hidup yang tinggal pada kawasan tersebut. Mangrove secara tidak langsung juga memberikan manfaat bagi masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Hal ini dikarenakan mangrove dapat berfungsi sebagai penahan gelombang air laut dan terjadinya abrasi laut.

Kabupaten Sampang Khususnya di Desa Taddan merupakan daerah yang dekat dengan wilayah pesisir pantai, sehingga daerah ini berpotensi untuk ditumbuhi tumbuhan mangrove. Menurut Muhsoni (2020) luas kawasan hutan mangrove yang ada di desa Taddan mencapai 48 ha. Luas ekosistem mangrove yang ada di desa Taddan tentunya memiliki potensi yang dapat dikembangkan khususnya dalam menunjang perekonomian masyarakat sekitar. Ekosistem mangrove selain mempunyai manfaat secara ekologis, sebagai jasa lingkungan tetapi juga memberikan manfaat secara ekonomis. Potensi yang dapat dimanfaatkan secara langsung seperti tempat mencari ikan, kepiting, kerang, beberapa jenis mangrove dapat digunakan sebagai obat, sirup, pewarna alami, dan apabila dijual atau untuk skala konsumsi akan menguntungkan bagi masyarakat sekitar. Adapun manfaat secara tidak langsung yaitu, keberadaan ekosistem mangrove dapat menjadi penyangga dari abrasi laut, daerah pemijahan ikan, tempat budidaya seperti ikan dan udang.

Melihat potensi sumberdaya pada kawasan ekosistem mangrove yang ada di desa Taddan yang berpeluang untuk menunjang perekonomian masyarakat sekitar, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal, maka valuasi ekonomi merupakan cara untuk mencapai peluang tersebut. Masyarakat desa Taddan masih sedikit yang memanfaatkan potensi ekosistem mangrove secara langsung, hal ini karena mayoritas masyarakat desa Taddan memilih untuk menjadi petani daripada nelayan. Pemanfaatan yang kurang optimal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang nilai ekonomi, sehingga dapat berpengaruh terhadap pengelolaan yang berkelanjutan yang belum bisa berjalan dengan baik. Upaya yang harus dilakukan yaitu dengan menganalisis valuasi ekonomi pada kawasan ekosistem mangrove. Fungsi dari analisis valuasi ekonomi pada ekosistem mangrove ini untuk mengetahui manfaat secara langsung, tidak langsung, manfaat pilihan dan total nilai ekonomi yang diperoleh dari ekosistem mangrove tersebut. Hal ini bertujuan agar masyarakat memahami dan mengetahui seberapa besar potensi yang terdapat di desa Taddan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian “Valuasi Ekonomi Pada Ekosistem Mangrove di Desa Taddan Kabupaten Sampang” ini adalah:

1. Potensi apa saja yang terdapat di ekosistem mangrove yang dapat memberikan nilai ekonomi bagi Masyarakat yang ada di Desa Taddan Kabupaten Sampang?
2. Berapa nilai ekonomi total (*total economic value*) pada ekosistem mangrove di Desa Taddan Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian “Valuasi Ekonomi Pada Ekosistem Mangrove di Desa Taddan Kabupaten Sampang” ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi apa saja yang terdapat di ekosistem mangrove yang dapat memberikan nilai ekonomi bagi Masyarakat yang ada di Desa Taddan Kabupaten Sampang.
2. Mengetahui berapa nilai ekonomi total (*total economic value*) pada ekosistem mangrove di Desa Taddan Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian penelitian “Valuasi Ekonomi Pada Ekosistem Mangrove di Desa Taddan Kabupaten Sampang” ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi informasi kepada masyarakat mengenai total nilai ekonomi yang dihasilkan pada ekosistem mangrove yang ada di Desa Taddan Kabupaten Sampang
2. Memberikan gambaran tentang pengelolaan dan pemanfaatan hutan mangrove

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar potensi yang dihasilkan pada ekosistem mangrove. Manfaat apa saja yang didapat oleh masyarakat dengan adanya ekosistem mangrove baik secara ekologis ataupun ekonomi.